

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dalam mengembangkan kepribadian serta kemampuan siswa di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Dalam arti yang luas pendidikan berisi tiga pengertian yaitu: pendidikan, pengajaran, dan pelatihan. Pendidikan mengandung suatu pengertian yang sangat luas, menyangkut seluruh aspek kepribadian manusia, pendidikan menyangkut hati nurani, nilai-nilai, perasaan, pengetahuan, dan keterampilan.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Proses pendidikan dapat berjalan dengan lancar maka perlu adanya wadah atau lembaga yang dinamakan sekolah. Melalui pendidikan, seseorang yang awalnya tidak mengetahui apa-apa menjadi seseorang yang dapat mengetahui apa yang belum diketahuinya. Oleh karena itu diperlukan adanya proses belajar mengajar. Dengan belajar kita bukan hanya mendapat pengetahuan saja melainkan memperoleh perubahan perilaku dan sikap yang kurang baik dari sebelumnya.

Jika pembelajaran berjalan secara efektif maka akan tercapai tujuan pembelajaran dengan hasil yang maksimal. Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah merupakan hal terpenting untuk mencapai hasil belajar. Apabila hasil belajar yang kurang optimal disebabkan dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhinya. Aspek yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian kompetensi suatu mata pelajaran adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran.

IPA adalah ilmu yang mempelajari lingkungan alam yang berhubungan dengan manusia,hewan dan tumbuhan sebagai hasil eksperimen/percobaan dan observasi. IPA juga tidak hanya mempelajari tentang



gejala-gejala alam yang terjadi, melainkan mempelajari segala sesuatu yang ada dan terjadi di alam semesta beserta isinya. Pembelajaran IPA merupakan salah satu bekal bagi siswa agar memiliki pengetahuan mengenai hal-hal yang terjadi dan sangat melekat dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik berkesempatan memudahkan siswa dalam belajar, menuangkan idenya dan mengembangkan sesuai kreativitas yang dimiliki siswa.

Demi mewujudkan hal tersebut, maka guru harus mampu melibatkan siswa untuk aktif di dalam proses pembelajaran IPA sehingga hasil belajar siswa dapat maksimal yang didasarkan pada pemberdayaan siswa untuk dapat membangun kemampuan berpikirnya. Agar dapat memahami hal tersebut seharusnya guru menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi mata pelajaran. Jika menggunakan model pembelajaran yang sesuai maka akan tercipta pembelajaran IPA di kelas lebih bermakna dan membuat siswa menjadi tidak pasif serta membantu siswa dalam memahami dan mengingat materi pelajaran untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa dengan wali kelas V pada bulan oktober 2022 di SDN 0604025 Jl. Flamboyan Raya Medan bahwa terdapat masalah yang dihadapi siswa pada saat proses pembelajaran yaitu proses belajar siswa belum maksimal, kurang efektif dan kondusif, banyak siswa yang bercerita, siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan, siswa juga cenderung pasif ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, sebagian siswa belum mencapai kriteria minimum (KKM), Mata pelajaran IPA yang tergolong sulit dan kurang menyenangkan bagi siswa dan guru masih belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

Sehingga perolehan nilai hasil belajar yang siswa dapatkan masih rendah dan belum mencapai KKM yang dibuktikan dengan hasil ulangan harian siswa kelas V SDN 0604025 Jl. Flamboyan Raya Medan. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah tabel ulangan siswa:

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 064025 Flamboyan Raya Medan T.P 2022/2023

KKM	Nilai	Jumlah Siswa Kelas				Jumlah		Keterangan
		V A	%	V B	%	siswa	%	
70	≥ 70	12	42,85%	13	42	25	54,16%	Tuntas
	< 70	16	57,15%	11	58	27	45,84%	Tidak Tuntas
	Jumlah	28	100	24	100	52	100	

Sumber Data: Guru Kelas V A SDN 064025 Jl. Flamboyan Raya Medan

Berdasarkan tabel 1.1 persentasi nilai ulangan harian mata pelajaran IPA kelas V SDN 064025 Jl.Flamboyan Raya Medan dapat diperoleh bahwa hasil belajar siswa masih belum maksimal dikarenakan kurangnya siswa dalam memperhatikan guru ketika mengajar. Agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, guru perlu menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan keefektifan pada kegiatan belajar mengajar. Guru dapat menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*, yaitu salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Direct Instruction* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 064025 Jl.Flamboyan Raya Medan T. P 2022/2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Proses belajar siswa belum maksimal, kurang efektif dan kondusif, banyak siswa yang bercerita.
2. Siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan, siswa juga cenderung pasif ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Sebagian siswa belum mencapai kriteria minimum (KKM).

4. Mata pelajaran IPA yang tergolong sulit dan kurang menyenangkan bagi siswa.
5. Guru masih belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas perlu dibuat pembatasan masalah agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda. Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu Pengaruh Model Pembelajaran *Direct Intruction* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 064025 Jl Flamboyan Raya Medan T. P 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Bersumber pada pemikiran di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran hasil belajar IPA yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Intruction* pada siswa kelas V SDN 064025 Jl. Flamboyan Raya Medan T. P 2022/2023?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar IPA yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional pada siswa kelas V SDN 064025 Jl. Flamboyan Raya Medan T. P 2022/2023?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Direct Intruction* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 064025 Jl. Flamboyan Raya Medan T. P 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

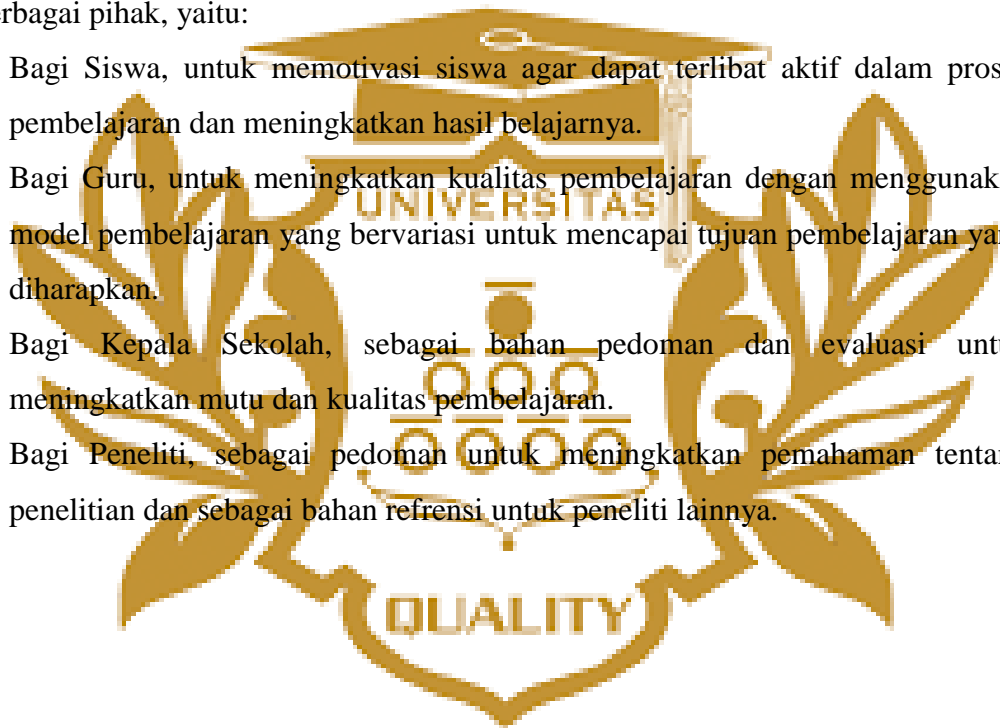
1. Untuk mengetahui hasil belajar IPA yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Intruction* pada siswa kelas V SDN 064025 Jl. Flamboyan Raya Medan T. P 2022/2023

2. Untuk mengetahui hasil belajar IPA yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional pada siswa kelas V SDN 064025 Jl. Flamboyan Raya Medan T. P 2022/2023
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Direct Intruction* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 064025 Jl. Flamboyan Raya Medan T. P 2022/2023

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu peneliti berharap dapat membantu berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi Siswa, untuk memotivasi siswa agar dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajarnya.
2. Bagi Guru, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
3. Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan pedoman dan evaluasi untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran.
4. Bagi Peneliti, sebagai pedoman untuk meningkatkan pemahaman tentang penelitian dan sebagai bahan refrensi untuk peneliti lainnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan setiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik pada bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap awalnya tidak tahu menjadi tahu.

Slameto (2016:12) menyatakan bahwa “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, menjadi yang akan terjadi pengalamannya sendiri dalam hubungan menggunakan lingkungan.

Slameto (dalam Hamdani 2017:20) menyatakan bahwa “ Belajar adalah suatu proses usaha yg dilakukan seorang buat memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, menjadi yang akan terjadi pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Sudjana (2016:2) menyatakan bahwa “ Belajar merupakan suatu proses yang ditandai menggunakan adanya perubahan di diri seseorang, perubahan menjadi akibat proses belajar bisa ditunjukkan dalam berbagai bentuk mirip perubahan pengetahuan, pemahaman, cakap dan tingkah laris, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, dan perubahan aspek-aspek di individu yg belajar”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa belajar artinya suatu proses perubahan tingkah laku individu baik secara pengetahuan, sikap dan keterampilan.

2.1.2 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan,

penguasaan kemahiran dan watak, dan pembentukan perilaku serta kepercayaan pada siswa.

